

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirkulasi merupakan sistem peredaran darah yang mengangkut darah keseluruh tubuh yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jaringan tubuh untuk mengangkut zat makanan ke jaringan tubuh, untuk mengangkut produk-produk sisa metabolisme keluar, untuk membawa hormon dari satu bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain dan secara umum untuk mempertahankan lingkungan yang sesuai di dalam seluruh cairan jaringan tubuh agar sel bisa bertahap hidup dan berfungsi secara optimal (E. Hal, 2018)

Anemia adalah kondisi seseorang yang memiliki kadar darah merah atau hemoglobin dengan konsentrasi rendah dalam tubuh, anemia dapat di klasifikasi berdasarkan bentuk atau morfologi sel darah merah, etiologi yang mendasari, dan penampakan klinis. penyebab anemia yang paling sering adalah perdarahan yang berlebihan, rusaknya sel darah merah secara berlebihan hemolysis atau kekurangan pembentukan sel darah merah (hematopoiesis yang tidak efektif), seorang pasien dikatakan anemia bila konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 13,5 g/dl atau hematocrit (Hct) kurang dari 41% pada laki-laki dan konsentrasi Hb kurang dari 11,5 g/dl atau (Hct) kurang dari 36% pada perempuan (Hasdiana & Suprpto, 2019)

Kasus anemia dapat menyebabkan dampak negative bila tidak segera di tangani, dapat menyebabkan kemampuan darah untuk membawa oksigen jadi berkurang. Ini mungkin terkait dengan hilangnya darah, kerusakan pada sel darah merah dalam kaitan dengan perubahan atau kerusakan hemoglobin (hemolisis), kekurangan gizi (zat besi, vitamin B12, asam folat), ketiadaan produksi RBC atau kegagalan sumsum tulang, beberapa pasien mempunyai sejarah keluarga anemia dalam kaitan dengan transmisi genetik seperti thalassemia atau sel sabit (Arie Prabawati & Meidyna, 2014).

Hemoglobin adalah sebuah komponen utama sel darah merah (eritrosit). Hemoglobin mengikat oksigen dengan mudah, kemudian melepaskannya kedalam jaringan tubuh karena pentingnya hemoglobin dalam

pengangkutan oksigen, anemia (jumlah sel darah merah terlalu sedikit atau SDM yang mengandung hemoglobin terlalu sedikit atau abnormal) mengganggu penyaluran oksigen ke jaringan, yang menyebabkan keletihan dan intoleransi aktivitas (Kozier, Erb, Berman, & J. Snyder, 2020)

Kadar hemoglobin (Hb) digunakan untuk membagi derajat anemia klien dengan anemia ringan (Hb 10-14 g/dL) umumnya tidak menunjukkan gejala apa pun, gejala timbul seiring dengan peningkatan keparahannya, Klien dengan anemia sedang (Hb 6-10 g/dL) dapat menunjukkan dispnea, palpitasi, diaforesis saat aktivitas, dan kelemahan kronis, anemia berat (Hb <6 g/dL) dapat asimtomatik karena anemia berkembang secara bertahap, sementara yang lain dapat menunjukkan manifestasi klinis yang signifikan di berbagai organ tubuh (Indonesia, 2017)

Banyak sekali efek buruk yang disebabkan oleh anemia sehingga peran perawat dalam memberikan informasi sangat penting untuk menghindari kemungkinan efek yang lebih parah, salah satunya peran perawat dalam menangani kasus anemia adalah sebagai pemberian asuhan keperawatan harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh (Susilo dan Handayani, 2012).

World Health Organization (WHO, 2017) menyebut anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Kebutuhan fisiologi seseorang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok terhadap kehamilan.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDA) tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi hasil prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok mencapai 23,7%, diantara anak umur 5-12 tahun di Indonesia adalah 26,8%, pada wanita umur 13-18 tahun yaitu 23%, Prevelensi anemia pada pria lebih rendah dibanding wanita yaitu 17% pada pria berusia 13-18 tahun sedangkan pada umur >75 tahun adalah 42,3% (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data di ruang penyakit dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung prevalensi untuk kasus anemia sebanyak 26 orang

di bulan November tahun 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 sedangkan kasus penyakit terbanyak di ruang penyakit dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung yaitu gagal ginjal kronik sebanyak 77 orang , di bulan November Tahun 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Ny. P di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, tanggal 7 -12 Februari 2022 Sebagai Laporan Studi kasus pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini yaitu, bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi terhadap Ny.P dengan masalah kesehatan anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung, tanggal 07-12 Februari 2022

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi terhadap Ny. P dengan masalah keperawatan anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung, tanggal 07-12 Februari 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2022
- b. Diketuinya diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun2022
- c. Diketuinya perencanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2022

- d. Diketuinya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2022
- e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan Anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulis menerapkan dan membuktikan teori-teori keperawatan dan asuhan keperawatan terdahulu ke dalam kenyataan kerja di lapangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Sebagai pengetahuan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia

b. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus anemia di ruang penyakit dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung, berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI.

c. Bagi program studi D3 keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat di gunakan sebagai referensi dari institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien anemia.

d. Bagi Pasien

Menambahkan pengetahuan dan membantu pasien yang menderita penyakit dengan masalah gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir kasus anemia pada Ny.P dengan gangguan kebutuhan sirkulasi di ruang penyakit dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung, melakukan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan, rencana tindakan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi, kebutuhan dasar manusia ini dibatasi hanya pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi, subjek asuhan ini di lakukan pada satu pasien yang di diagnosa anemia dengan gangguan kebutuhan sirkulasi yang di lakukan pada tanggal 07-12 Februari di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung.